

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII.7 SMP NEGERI 22 PEKANBARU

RUKIAH

Kepala Sekolah SMPN 22 Pekanbaru

ABSTRACT :The student's activity and the students achievements in Grade VII.7 of SMPN 22 Pekanbaru are far from satisfaction. This Research was aimed to increase the activities and the students achievement by using Cooperative Learning of STAD Type in learning IPS. The data of of the activities was analized by finding out the percentage of the students involved in every meeting. The increase of the achievement was from the number of students who achieved thoroughness score and the average score gained at the end of the cycle. However, this is because the cooperative learning model of STAD type is more focusing on the students as the subject of learning and giving the students more chance to construct there knowledge finally, in general it can be concluded that the use of cooperative learning model of STAD type is able significantly to increase the students activities and the learning achievement on IPS by students of grade VII.7 of SMPN 22 Pekanbaru.

Key word :student's activity,students achievements,Cooperative Learning,Type STAD

ABSTRAK :Aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru belum memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS. Untuk memperoleh data penelitian digunakan dua instrumen yaitu lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus. Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menentukan persentase jumlah siswa yang terlibat pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus.Hasil analisis data siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Kata kunci :Aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Mengingat pentingnya peran ilmu pengetahuan sosial, maka seharusnya pembelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga menimbulkan keingintahuan dan semangat siswa dalam mempelajarinya. Namun kenyataannya, pembelajaran IPS masih merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa. Keadaan ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya dan pengerjaan tugas biasanya didominasi oleh siswa yang tinggi sementara siswa yang berkemampuan rendah kurang berperan dalam menyelesaikan tugas, siswa juga kurang termotivasi, siswa masih takut bertanya di kelas pada guru jika tidak mengerti tentang materi yang sedang dipelajari dan nilai ulangan mereka masih tergolong rendah.

Guru memegang peranan penting dalam merancang dan mendesain rencana pembelajaran untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat membuat siswa terangsang untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti yang telah mengajar beberapa tahun di SMPN 22 pekanbaru, hampir seluruh siswa memiliki permasalahan yang sama, yaitu rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya aktivitas siswa diduga karena proses pembelajaran siswa yang tidak kondusif. Jika dilaksanakan diskusi kelompok sebagian besar siswa tidak mau berbicara ataupun mengeluarkan pendapat dan jika siswa sudah duduk berkelompok tetapi tidak saling membantu, karena tiap siswa tidak memiliki beban atau rasa tanggung jawab. Tugas kelompok hanya disiapkan oleh siswa yang pintar dalam kelompoknya, sedangkan siswa yang lain hanya menunggu saja.

Peneliti telah berusaha dengan berbagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada terutama untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Di antaranya dengan menyajikan materi pelajaran dengan berbagai metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelas ataupun diskusi kelompok, pemberian tugas rumah dan lain sebagainya. Di samping itu peneliti juga memotivasi siswa serta mengupayakan perencanaan dan persiapan pengajaran yang baik. Namun kenyataan hasil belajar dikelas VII.7 masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari Tabel 2, di mana rata-rata nilai ulangan harian I dan ulangan harian II dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS kelas VII adalah 65.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu "*getting better together*", atau "raihlah yang lebih secara bersama-sama" (Slavin 1992 dalam Etin 2005:5). Belajar dengan menggunakan model kooperatif diduga dapat menumbuhkan kegairahan belajar, karena dengan cara belajar model ini akan terjadi kompetisi yang sehat di antara sesama anggota kelompok, maka terjadilah suasana belajar yang saling mengisi dari

segi pengetahuan dan keahlian serta siswa yang percaya diri tentunya akan mendapat kebutuhan intelektual dan keterampilan sosial.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam penggunaan model kooperatif tipe STAD di SMP, secara khusus diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain: (1) bagi siswa dengan pembelajaran ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk mempelajari secara bersama-sama dengan teman sebaya, (2) bagi guru dan peserta didik penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat memberikan suatu pengalaman dan menumbuhkan kecakapan kerjasama antar siswa, (3) bagi guru yang ingin menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran IPS diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu contoh dalam melaksanakan pembelajaran, (3) bagi kepala sekolah atau pengambil keputusan dalam bidang pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan umumnya, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya, (4) bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian model kooperatif selanjutnya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif. Tetapi pada

kenyataannya disekolah / dikelas sering kali guru yang lebih aktif sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Di samping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa, (Sanjaya, 2006:137).

Moh. User (1995;42) menyatakan bahwa, “untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses maupun terhadap hasil belajar siswa”. Penilaian keterampilan proses dapat dilakukan oleh guru pada waktu siswa sedang melaksanakan pembelajaran. Sehingga dapat juga diartikan sebagai penilaian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun cara untuk menilai keterampilan proses dapat digunakan cara nontes dengan menggunakan lembar pengamatan. Walaupun sebenarnya keterampilan proses dapat juga dinilai dengan menggunakan tes tertulis, namun mempunyai kelemahan karena tidak semua kemampuan keterampilan proses dapat dinilai secara tes tertulis seperti kemampuan indra pendengaran, dan indra perabaan.

Slavin (Nur;2000;40) penelitian tentang model pembelajaran kooperatif yang memasukkan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas 2 sampai kelas 12 dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah. Selanjutnya Nur menjelaskan disamping hasil belajar ranah kognitif, metode pembelajaran seperti memperbaiki hubungan antar kelompok, percaya diri dan sikap terhadap sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri 22 Pekanbaru Provinsi Riau pada bulan April – juni 2016 semester 2 tahun pelajaran 2015 / 2016 pada masa pelajaran IPS dengan materi kegiatan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini, penelitian berpartisipasi pasif dan terlibat langsung dalam penelitian adalah siswa kelas VII. 7 yang terdiri dari 37 orang siswa.

Tindakan yang diberikan adalah pelaksanaan yang diberikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Prosedur penelitian ini melalui empat tahap yaitu : (1) tahap perencanaan (*planning*), pada tahap ini pelaksanaan perencanaan seluruh tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD, (2) tahap tindakan (*action*), pada tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD melalui lima tahapan yang meliputi ; 1) tahap menyajikan materi, 2) tahap

kegiatan kelompok, 3) tahap tes individu, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok, (3) tahap pengamatan (*observation*) observasi adalah proses pengamatan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang observer selama proses pembelajaran berlangsung, (4) tahap refleksi (*reflection*), refleksi (*perenungan*)

Adalah kegiatan merefleksi hasil- hasil pengamatan untuk untuk menjadi bahan perencanaan selanjutnya, refleksi mengikuti kegiatan analisis data, penafsiran dan penyimpulan.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan kriteria apabila seorang siswa (*individu*) telah mencapai skor 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka individu dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006) dan ketuntasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa selama siklus I pada tabel 1

Tabel 1. Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.

No	Aktivitas Siswa	Pengamatan Ke			Rata-rata setiap aktivitas%
		I	II	III	
1	Berada dalam kelompok	39 100	39 100	39 100	100
2	Mengajukan pertanyaan	5 12,82	9 23,07	12 30,77	22,22
3	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan	7 17,95	10 25,64	13 33,33	25,64
4	Mengerjakan LKS	32 82,05	35 89,74	36 92,30	88,03
5	Bekerjasama dalam kelompok/ berdiskusi	27 69,23	27 69,23	30 76,92	71,79
6	Menulis hal -hal yang relevan dengan pembelajaran	28 71,79	30 76,92	29 74,36	74,36
7	Perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran	4 10,25	3 7,69	0	5,98
Rata-rata aktivitas siklus I					55,43

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebagian belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, baik dari aktivitas siswa maupun dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara klasikal masih belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu masih dibawah standar klasikal

ketuntasan klasikal, dari 39 orang siswa hanya 18 siswa (51,28%) yang tuntas belajarnya, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas masih sangat tinggi yaitu sebanyak 19 orang (48,71 %).

Aktivitas siswa selama siklus II ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas siswa	Pertemuan Ke		Rata-rata setiap aktivitas (%)
		I	II	
1	Berada dalam kelompok	39	39	
		100	100	100
2	Mengajukan pertanyaan	15	20	
		38,46	51,28	44,87
3	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan	16	22	
		41,03	56,41	48,72
4	Mengerjakan LKS	39	39	
		100	100	100
5	Bekerjasama dalam kelompok/ Berdiskusi	35	37	
		89,74	94,87	92,30
6	Menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran	36	38	
		92,30	97,43	94,87
7	Perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran	0	0	0
Rata-rata aktivitas siklus II				68,68

Tes hasil belajar siswa yang dilakukan diakhir siklus II, diperoleh data jumlah siswa yang tuntas berjumlah 35 orang (89,74%) dan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 4 orang (10,26%).

Dari tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan adanya rata-rata peningkatan aktivitas siswa antara siklus I dan Siklus II, terlihat dari table 3.

Tabel 3. Rata-rata Peningkatan Aktivitas Siswa antar Siklus

No	Aktivitas siswa	Siklus Ke	
		I	II
1	Berada dalam kelompok	100	100
2	Mengajukan pertanyaan	22,22	44,87
3	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan	25,64	48,72
4	Mengerjakan LKS	88,03	100
5	Bekerjasama dalam kelompok/ berdiskusi	71,79	92,30
6	Menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran	74,36	94,87
7	Perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran	5,98	0

Untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar pada tiap siklus disajikan dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata Hasil Belajar
	Tuntas	Belum Tuntas	
I	51,28%	48,71%	65,23
II	89,74%	10,53%	74,35

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru. Peningkatan aktivitas siswa dibuktikan dengan adanya penambahan atau peningkatan aktivitas siswa dari rata-rata 55,43% pada siklus I menjadi 68,68% pada siklus II dengan rata-rata peningkatan secara keseluruhan sebesar 13,25%. Aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran dari mulai siklus I sampai siklus II cenderung semakin berkurang. Penurunan aktivitas ini bersifat positif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan adanya penambahan atau peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 65,23 pada siklus I menjadi 74,35 pada siklus II dengan rata-rata peningkatan secara keseluruhan sebesar 9,12.

Selanjutnya untuk penelitian lanjut disarankan : (1) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada penguasaan konsep siswa yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan, dan memecahkan masalah, (2) disarankan kepada guru-guru mata pelajaran IPS atau guru mata pelajaran lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan pada mata pelajaran IPS dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga siswa menjadi lebih berani berargumentasi, percaya diri, dan kreatif, (3) dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disarankan untuk mencermati waktu, terutama pada saat siswa mencari posisi didalam kelompok masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ,A.W.(2007). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Ade, A. 2008. "Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas VII.4 SMP Negeri 5 Pekanbaru T.A 2007/2008". *Tesis*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Arikunto, S (2006). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asbullah. 2005. "Efektifitas penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam Pembelajaran Sains pada Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 29 Pekanbaru". *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Dahl an, M. D. (1990). *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas KTSP. SMP/MTS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Etin Solihatn, Raharjo. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamalik, O. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi aksara.
- _____. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S.H. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Ibrahim, M, Racmadiarti F, Nur. M dan Ismono (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. UNESA.
- Johnson, D.Q., Johnson, R.T., & Holubac, E.J. (1994) *Cooperative Learning in The Classroom*. Virginia: Associatin for Supervision and Curuculum Develovment
- Lie, A. (2002). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lili Deswita. 2008. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 26 Pekanbaru". *Tesis*. Padang. Program Pascasarjana UNP Padang.

- Moh.User,U.(1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, dkk (2000).*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nasution,S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala,S.(2005).*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,W.(2006).*Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman,A.M. (1987).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Silberman,M.(2002).*Active Learning*. Yogyakarta:YAPPENDIS.
- Slavin,R.E. (1995).*Cooperative Learning*. Boston, Allyn and Bacon.
- Sutikno,M.S. (2007).*Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*.Mataram:NTP Press.
- Suwarna, 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Jogjakarta:Tiara Wacana.
- Trianto.(2007).*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel,W.S,1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Wiriaatmadja,R.(2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: PPs UPI dengan Remaja Rosdakarya.